

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MENCARI PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS I SD NEGERI 024 TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Nenny

nenny1966@yahoo.com

SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of student motivation in the thematic learning of students of class I SDN 024 Tarai Bangun. This study aims to improve students' learning motivation on thematic learning on the theme of my enthusiasm through the application of partner-type cooperative learning in grade 1 students of SDN 024 Tarai Bangun. The subjects of this study were all grade 1 students of SDN 024 Tarai Bangun totaling 22 people, in 2017. The form of this research was classroom action research. This research instrument consists of performance instruments and data collection instruments in the form of observation sheets of teacher activities and student activities. Based on the results of the analysis and discussion as stated it can be concluded that with the implementation of cooperative learning model, the type of finding a partner can increase the Motivation of Learning in thematic learning, the theme of my enthusiasm is Class I SDN 024 Tarai Bangun. In cycle I shows that student learning motivation is still relatively low with a score of 46 with an average percentage of 4 indicators of learning motivation of 52.3%. whereas in the second cycle reached a score of 69 with very high criteria, with an average student learning motivation for learning motivation indicators (4 indicators) of 78.4%

Keywords: *cooperative learning type make a mach, learning motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema kegemaranku melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun yang berjumlah 22 orang, tahun 2017. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *cooperative learning* tipe mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi Belajar pada pembelajaran tematik tema kegemaranku kelas I SDN 024 Tarai Bangun. Pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 46 dengan rata-rata persentase 4 indikator motivasi belajar sebesar 52,3%. sedangkan pada siklus II mencapai skor 69 dengan kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 78,4%.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru yang baik, bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-

cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian, dan sebagainya. Jadi, ia harus menguasai tentang cara penyampaian. Guru yang hanya menguasai bidang ilmunya saja belum tentu mampu membuat murid-muridnya mudah memahami pelajarannya. Sebaliknya, guru hanya menguasai ilmu didaktik saja, belum tentu dapat menjadi guru yang baik. Tetapi guru yang baik sudah jelas menguasai ilmu didaktik secara baik pula.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa diberikan banyak bidang ilmu dengan berbagai pembelajaran. Salah satunya pembelajaran yang saat ini diberikan pada kurikulum 2013 untuk anak sekolah dasar yakni pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik

merupakan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang mencakup tema, sebagaimana dalam tema tersebut terdapat beberapa mata pelajaran yang akan di bahas, sehingga tema tersebut akan di pelajari dalam satu tema. Pembelajaran tematik ini tentunya sangat di butuhkan suatu keterampilan guru dalam mengajar dikelas.

Pembelajaran di kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (1989) bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Maka agar bisa meningkatkan motivasi siswa terhadap kegiatan belajarnya, guru mencari cara-cara baru. Salah satunya adalah dengan menerapkan teknik mencari pasangan. Peneliti terinspirasi oleh pendapat yang dikemukakan oleh Lorna Curran dalam Lie (2002) yang menjelaskan bahwa salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Peneliti mengartikan kata menyenangkan di sini diartikan dengan dorongan untuk belajar dengan penuh semangat.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis di kelas I SD Negeri 024 Tarai Bangun ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pembelajaran tematik yaitu (1) Dari 22 siswa 60% yang kurang serius dalam memperhatikan materi pelajaran saat proses pembelajaran tematik berlangsung, sedangkan sebagian siswa lainnya memperhatikan pelajaran dengan serius. (2) Permasalahan yang lainnya adalah belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, statis dan memusingkan. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki motivasi dalam

belajar. Secara umum permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Dari 22 orang siswa terdapat 60% kurang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar, seperti pembuatan pekerjaan rumah yang sering dikerjakan di sekolah dan hanya 8 orang siswa yang aktif dalam belajar.
2. Dari 22 orang siswa terdapat 15 siswa kurang merasa gembira dalam belajar terutama saat pembelajaran tematik
3. Dari 22 orang siswa 14 siswa mudah putus asa dalam belajar
4. Dari 22 orang siswa terdapat 15 siswa belajar kurang serius, ini karena cara mengajar guru yang kurang memotivasi siswa dan terkesan monoton atau kurang kreatif.

Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, standar, formal dan baku. Dari alasan-alasan di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tergolong kurang memuaskan, karena lebih dari separuh siswa kurang terlihat antusias belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa menurut analisa penulis dipengaruhi salah satunya oleh cara mengajar yang kurang memotivasi siswa dan terkesan monoton atau kurang kreatif. Peneliti berkesimpulan bahwa guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan lebih banyak ceramah, dan berkecenderungan pada pengisian soal-soal latihan yang ada dalam LKS (lembar kerja siswa).

Maka asumsi awal peneliti adalah dengan mencobakan penerapan teknik mencari pasangan. Adapun keistimewaan teknik ini menurut Lie (2002) bahwa teknik belajar mengajar mencari pasangan memberi siswa kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia didik.

Alasan lain kenapa peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran tersebut adalah karena teknik mencari pasangan dapat membangkitkan ketergantungan yang positif dalam diri siswa, dimana terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru dan siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan emosi (semangat) mereka. Sebagaimana dikatakan Isjoni (2007) bahwa keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran mencari pasangan ini adalah saling

ketergantungan yang positif, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Maka harapan yang peneliti inginkan adalah peningkatan semangat belajar siswa pada saat belajar tumbuh dan terus tumbuh.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dengan judul "Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas I SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar".

KAJIAN TEORETIS

Menurut Syaputra dan Rudyanto (2005) mengemukakan bahwa teknik mengajar mencari pasangan menjadi salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru SD dalam mengembangkan kemampuan anak didiknya. Teknik belajar mencari pasangan (*make match*) ini pada tahun 1994 dikembangkan oleh seorang pakar pendidikan, yaitu Lorna Curran. Salah satu yang menjadi keunggulan teknik ini adalah anak didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan

Mc. Donald (Hamalik, 2004) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Lebih lanjut Hamalik (2004) ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2), kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah

lakunya. Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2004) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sardiman (2004) bahwa dalam kegiatan belajar, peranan motivasi baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik sangat diperlukan. dengan motivasi seseorang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah "Motivasi Belajar pada pembelajaran tematik tema kegemaranku Siswa Kelas I SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan"

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2017-2018. Adapun waktu penelitian ini bulan Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan jumlah murid sebanyak 22 orang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat motivasi belajar S Siswa, pada siklus I terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan skor 46 (52,3%) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Adanya perhatian dalam belajar,	14	63.6	15	68.2	15	65.9
2	Keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa	11	50.0	16	72.7	14	61.4
3	Mengerjakan tugas dengan tekun	7	31.8	9	40.9	8	36.4
4	Kegembiraan atau senang dalam belajar	11	50.0	9	40.9	10	45.5
Jumlah		43	195.5	49	222.7	46	209.1
Rata-rata		11	48.9	12	55.7	12	52.3
Kategori		Rendah		Rendah		Rendah	

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat motivasi belajar siswa dan berpedoman pada kriteria yang ditetapkan, pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 46. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Adanya perhatian dalam belajar. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 14 (63,6%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 15 (68,2%). Sedangkan rata-rata Tekun menghadapi tugas diperoleh skor 15 (65,9%)
2. Keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 11 (50,0%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 16 (72,7%). Sedangkan rata-rata Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin diperoleh skor 14 (61,4%)
3. Mengerjakan tugas dengan tekun. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 7 (31,8%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 9 (40,9%). Sedangkan rata-rata Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin diperoleh skor 10 (45,5%)
4. Kegembiraan atau senang dalam belajar. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 11 (50%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 9 (40,9%). Sedangkan rata-rata Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya diperoleh skor 10 (45,5%)

Melihat dari deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran

tematik tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya:

- a. Pada umumnya Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya seperti tahap pendahuluan, Tim menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim ahli dan memprioritaskan untuk dikerjakan bersama anggota kelompok.
- b. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai meningkat pada proses belajarnya, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu Siswa meminta atau mendapatkan kartu dari guru, Siswa mencari pasangan, dan Siswa berkelompok dengan pemegang kartu yang sama .
- c. Sedangkan untuk motivasi belajar Secara umum siswa masih pada tingkat yang rendah, seperti pada indikator Keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa, mengerjakan tugas dengan tekun, Kegembiraan atau senang dalam belajar

b. Siklus Kedua

Berkaitan dengan motivasi belajar diketahui bahwa motivasi belajar pada siklus II mencapai persentase 84,1% (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar dengan 4 indikator sebesar 78,4%. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Motivasi Belajar Siklus II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Adanya perhatian dalam belajar,	17	77.3	22	100.0	20	88.6
2	Keinginan untuk belajar dengan serius dan	16	72.7	16	72.7	16	72.7
3	Mengerjakan tugas dengan tekun	19	86.4	22	100.0	21	93.2
4	Kegembiraan atau senang dalam belajar	12	54.5	14	63.6	13	59.1
Jumlah		64	0.0	74	0.0	69	0.0
Rata-rata		16	72.7	19	84.1	17	78.4
Kategori		Tinggi		Sangat Tinggi		Tinggi	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa tingkat motivasi siswa pada siklus II berada pada klasifikasi tinggi. Karena skor dengan persentase mencapai 78,4%. Dan hasil ini sudah dapat dikatakan sangat baik, dan berhasil

Bila diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini membuktikan bahwa dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, siswa sangat tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya rasa tertarik siswa dalam proses pembelajaran, akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian penerapan pembelajaran Tipe mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Pembahasan

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar

siswa tergolong rendah dengan Skor 46, dengan rata-rata persentase 4 indikator motivasi belajar sebesar 52,3%. sedangkan pada siklus II mencapai skor 69. (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 78,4%. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, seperti beberapa aspek yang telah dikemukakan sebelumnya.

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada siklus II tersebut, motivasi belajar pada siklus II meningkat sebanyak 9 poin dan persentase rata-rata 4 indikator motivasi belajar meningkat sebesar 26,6%.

Perbandingan antara motivasi belajar pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil Pengamatan Motivasi belajar Siswa

SIKLUS		INDIKATOR MOTIVASI SISWA				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
I	Jumlah Siswa	15	14	8	10	46	52.3
	Persentase (%)	65.9	61.4	36.4	45.5		
II	Jumlah Siswa	20	16	21	13	69	78.4
	Persentase (%)	88.6	72.7	93.2	59.1		

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe mencari pasangan

pada siklus II tersebut, motivasi belajar siklus II mencapai skor 69 dengan kriteria tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 78,4%.

Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I

menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, hal ini menunjukkan perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema kegemaranku dari sebelumnya ke siklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar pembelajaran tematik Kelas I SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2017-2018.

Diketahui bahwa Teknik belajar mencari pasangan merupakan solusi yang peneliti ambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dalam penerapannya akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan membuat siswa berusaha menemukan jawaban suatu masalah pada sebuah materi dengan sendirinya. Aktivitas di kelas yang seperti ini akan meningkatkan kembali motivasi siswa dalam belajar pembelajaran tematik tema kegemaranku.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lorna Curran dalam Lie (2007) yang menjelaskan bahwa salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan inilah maksud yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Dengan adanya suasana yang menyenangkan, akan tercipta dorongan belajar.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru dalam menggunakan model *cooperative learning* Tipe mencari pasangan meningkat dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya aktivitas guru tersebut seiring dengan peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dimana 75% dari seluruh siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi ” Motivasi Belajar pada pembelajaran tematik tema kegemaranku Siswa Kelas I SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan”, dapat diterima”. Dari pemaparan jua dapat dijelaskan bahwa dengan meningkatnya aktivitas guru, maka motivasi belajar yang diperoleh siswa juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dapat meningkatkan Motivasi Belajar pada pembelajaran tematik tema kegemaranku Siswa Kelas I SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *cooperative learning* tipe mencari pasangan dapat meningkatkan Motivasi Belajar pada pembelajaran tematik tema kegemaranku Kelas I SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 46 dengan rata-rata persentase 4 indikator motivasi belajar sebesar 52,3%. sedangkan pada siklus II mencapai skor 69 dengan kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 78,4%.

Hal ini disebabkan dengan penerapan Diketahui bahwa tipe mencari pasangan pada prinsipnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, karena model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dalam penerapannya akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan membuat siswa berusaha menemukan jawaban suatu masalah pada sebuah materi dengan sendirinya. Aktivitas di kelas yang seperti ini akan meningkatkan kembali motivasi siswa dalam belajar pembelajaran tematik tema kegemaranku.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan

penerapan model *cooperative learning* tipe mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi Belajar pada pembelajaran tematik tema kegemaranku Kelas I SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang telah dilaksanakan. Maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- a. Agar pelaksanaan model *cooperative learning* tipe mencari pasangan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
- b. Untuk siswa agar lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran *cooperative learning* tipe mencari pasangan
- c. Bagi sekolah dapat menjadikan model *cooperative learning* tipe mencari pasangan sebagai *alternative* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Dirjen Dikdasmen.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta. P2LPTK.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali pers
- Slavin, Robert E.. 2008. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksar